

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN RISIKO TINGGI

Ni Nyoman Hartati

Nengah Runiari

Ni Putu Endang Sutreni

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

E-mail : ninyomanhartati@yahoo.co.id

***Abstract : Knowledge Level About Pregnancy High Risk Pregnancy.** The aim of this study was to describe the level of knowledge about the pregnancy of pregnant women at high risk. This study used a descriptive approach to the cross-sectional design. This study was conducted in May 2014 using consecutive sampling technique on a sample of 168 respondents using a questionnaire as a data collection tool. The results showed that pregnant women who visit the health center Dauh Puri Denpasar Barat showed 85 respondents (50.60%) have good knowledge, 63 respondents (37.5%) have sufficient knowledge, and 20 respondents (11.9%) have less knowledge about the High Risk Pregnancy.*

Abstrak : Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan rancangan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2014 menggunakan teknik consecutive sampling pada sampel sebanyak 168 responden dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Pembantu Dauh Puri Denpasar Barat menunjukkan 85 responden (50,60%) memiliki pengetahuan baik, 63 responden (37,5%) memiliki pengetahuan cukup, dan 20 responden (11,9%) memiliki pengetahuan kurang tentang Kehamilan Risiko Tinggi.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Kehamilan Risiko Tinggi

Kehamilan adalah suatu proses berantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi pelepasan sel telur, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implementasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Manuaba, 2010). Setiap kehamilan dapat menimbulkan risiko kematian ibu. Pemantauan dan perawatan kesehatan yang memadai selama kehamilan sampai masa nifas sangat penting untuk kelangsungan hidup ibu dan bayinya. Kementerian Kesehatan menekankan pada ketersediaan pelayanan kesehatan ibu di masyarakat untuk mempercepat penurunan kematian ibu (Riskesdas, 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan ke 5 dari 8 target *Millenium Development Goals for Health (MDGs)*, target ini direncanakan akan dicapai sampai tahun 2015. Target besarnya mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ risiko jumlah kematian ibu.

Berdasarkan WHO tahun 2010, sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-

negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran.

Mengacu pada SDKI 2012, rata-rata Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100 ribu. Di Provinsi Bali Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat 84,2 per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 89,7 per 100 kelahiran hidup pada tahun 2012 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2012).

Data persentase ibu hamil yang melakukan kunjungan minimal 4 kali selama masa kehamilan (K4) di Indonesia tahun 2012 yaitu 87,37% yang belum mencapai target Rencana Strategis (Renstra) 2012 sebesar 90%. Dari 33 Provinsi di Indonesia, hanya 12 provinsi di antaranya (36,4%) yang telah mencapai target tersebut termasuk Provinsi Bali dengan cakupan kunjungan ibu hamil K4 sebesar 92,64% (Ditjen Bina Gizi dan KIA Kemkes RI, 2013).

Jumlah ibu hamil di Provinsi Bali pada tahun 2011 sebanyak 70.424 orang. Kota Denpasar memiliki jumlah ibu hamil tertinggi sebanyak 15.960 orang dan terendah di Kabupaten Klungkung yang berjumlah 3.331 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2011). Pada tahun 2012 jumlah ibu hamil meningkat menjadi 72.313 orang, jumlah ibu hamil yang tertinggi juga berada di Kota Denpasar sebanyak 17.552 orang dan terendah di daerah Klungkung sebanyak 3.191 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2012).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2012), jumlah ibu hamil risiko tinggi di Provinsi Bali berjumlah 14.463 orang pada tahun 2012 dan jumlah ibu hamil risiko tinggi yang paling tinggi berada di Kota Denpasar berjumlah 3.510 orang. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Denpasar (2013), jumlah ibu hamil risiko

tinggi di Kota Denpasar tahun 2013 meningkat menjadi 3.855 orang. Dari 11 Puskesmas yang ada di Kota Denpasar, data jumlah ibu hamil dan ibu hamil risiko tinggi yang tertinggi berada di Puskesmas II Denpasar Barat, jumlah ibu hamil berjumlah sebanyak 3.828 orang dan ibu hamil risiko tinggi sebanyak 766 orang. Dari total data jumlah ibu hamil dan ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas II Denpasar Barat, yang memiliki jumlah kunjungan ibu hamil dan ibu hamil risiko tinggi tertinggi yaitu di Puskesmas Pembantu Dauh Puri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 9 Februari 2014 di Puskesmas Pembantu Dauh Puri Denpasar Barat, jumlah kunjungan ibu hamil pada tahun 2011 sebanyak 3.063 orang dan jumlah ibu hamil risiko tinggi sebanyak 415 orang. Tahun 2012 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 4.665 orang dan jumlah ibu hamil risiko tinggi berjumlah 703 orang dan tahun 2013 didapatkan data jumlah kunjungan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di tempat tersebut sebanyak 3.464 orang. Rata-rata perbulan kunjungan ibu hamil sebanyak 288 orang dan jumlah kunjungan ibu hamil berisiko tinggi sebanyak 564 orang dengan rata-rata perbulan 47 orang. Ibu hamil berisiko tinggi tersebut memiliki faktor risiko seperti: umur < 20 dan > 35 tahun, paritas > 4, jarak kehamilan < 2 tahun, LILA < 23cm, TB < 145 cm dan Hb < 11 gr/dL.

Menurut hasil penelitian Pratiwi (2013) mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Kehamilan di BPS Siti Mursidah Sumber Lawang Sragen tahun 2013 dengan jumlah responden 31 orang didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan adalah baik sebanyak tujuh responden (22,6%), cukup sebanyak 17 responden (54,8%), kurang tujuh responden (22,6%), sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan ibu hamil di BPS Siti Mursinah Sumber Lawang Sragen pada tahun 2013 sebagian besar

berpengetahuan cukup yaitu 17 responden (54,8%) dari 31 responden.

Ibu hamil risiko tinggi dapat menyebabkan kejadian bayi lahir belum cukup bulan, berat bayi lahir rendah, keguguran, persalinan tidak lancar, perdarahan sebelum dan sesudah persalinan, janin meninggal dalam kandungan, ibu hamil atau bersalin meninggal dunia, keracunan kehamilan atau kejang-kejang (Prawirohardjo, 2008). Wanita dengan kehamilan risiko tinggi harus mempersiapkan diri dengan lebih memperhatikan perawatan kesehatannya dalam menghadapi kehamilan dengan risiko tinggi untuk mencegah risiko kematian ibu (Suririnah, 2007).

Kematian ibu tersebut dipengaruhi oleh status kesehatan umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan (Depkes Provinsi Bali, 2012). Oleh sebab itu, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi perlu diketahui mengingat pentingnya hal tersebut antara lain untuk mencegah atau mengurangi komplikasi yang terjadi pada saat kehamilan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pembantu Dauh Puri, penulis melakukan wawancara kepada lima orang ibu hamil yang berkunjung untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi, dengan hasil dua orang ibu hamil mengatakan hanya mengetahui yang termasuk ibu hamil risiko tinggi adalah umur ibu saat hamil <20 tahun dan >35 tahun dan tiga orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui apa itu kehamilan risiko tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 168 orang ibu hamil yang berkunjung memeriksakan

kehamilannya. Sampel didapat dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subyek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tentu, sehingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi (Nursalam, 2008). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Dauh Puri Denpasar Barat, berdasarkan atas pertimbangan jumlah ibu hamil yang berkunjung cukup banyak dan merupakan tertinggi di Kota Denpasar yaitu berjumlah 3.464 orang pada tahun 2013, dengan rata-rata perbulan sebanyak 288 orang. Pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei 2014 dengan menggunakan kuisioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu dengan mempersentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang karakteristik subyek penelitian didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Umur		
	a.< 20 tahun	16	9,5
	b.20-35 tahun	128	76,2
	c.>35 tahun	24	14,3
	Jumlah	168	100
2	Pendidikan		
	a. SD	25	14,9
	b. SMP	42	25
	c. SMA	80	47,6
	d. P T	21	12,5
	Jumlah	168	100
3	Pekerjaan		
	a.Bekerja	105	62,5
	b.Tidak kerja	63	37,5
	Jumlah	168	100

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa dari 168 responden sebagian besar berada pada umur 20-35 tahun yaitu 128 orang (76,2%) dan sebagian kecil berada pada umur < 20 tahun yaitu 16 orang (9,5%). Dilihat dari karakteristik pendidikannya sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan jumlah 80 orang (47,6%) dan sebagian kecil berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu 21 orang (12,5%), dan sejumlah 105 orang (62,5%) responden dinyatakan bekerja sedangkan sisanya sejumlah 63 orang (37,5%) responden tidak memiliki pekerjaan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Baik	85	50,6
2	Cukup	63	37,5
3	Kurang	20	11,9
Jumlah		168	100

Data Tabel tiga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai Kehamilan Risiko Tinggi lebih banyak berada pada kategori tingkat pengetahuan baik yaitu 85 orang (50,6%), dan yang paling sedikit berada pada kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu 20 orang (11,9%).

Wawan dan Dewi (2010) mengungkapkan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Semakin bertambahnya umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan responden kebanyakan berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 128 orang (76,2%) dan yang paling sedikit berumur < 20 tahun sejumlah 16 orang (9,5%). Hal ini terkait dengan pendapat Mubarak (2007) yang mengatakan bahwa semakin dewasa seseorang maka

pengalaman hidupnya juga semakin bertambah sehingga pengetahuan mengenai kehamilan risiko tinggi juga semakin bertambah. Hasil penelitian yang sebelumnya juga membuktikan bahwa umur mempengaruhi tingkat pengetahuan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Yuliawati (2012) mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu post partum di Puskesmas Pembantu Dauh Puri yang menyatakan responden terbanyak dengan umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (90%) dari 30 orang responden dengan hasil penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan dari responden mengenai karakteristik pendidikannya, lebih banyak responden berpendidikan SMA yaitu sejumlah 80 orang (47,6%) dari 168 responden. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, termasuk juga informasi tentang kehamilan risiko tinggi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuliawati (2012) mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu post partum di Puskesmas Pembantu Dauh Puri yang menyatakan responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (53,33%) dari 30 orang responden dengan hasil penelitian berada pada kategori tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Wawan dan Dewi (2010), dimana pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.

Selain umur dan pendidikan seseorang yang mempunyai pekerjaan atau tidak, juga mempengaruhi pengetahuan. Dilihat dari segi karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden memiliki pekerjaan yaitu sejumlah 105 orang (62,5%). Dengan bekerja ibu akan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mampu mencermati informasi yang diterima

termasuk juga informasi tentang kehamilan risiko tinggi. Penelitian ini juga dibuktikan oleh Yuliawati (2012) yang meneliti gambaran tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu post partum di Puskesmas Pembantu Dauh Puri menyatakan kebanyakan responden memiliki pekerjaan sebagai swasta sebanyak 19 orang (63,33%) dari 30 orang responden, dengan mendapatkan hasil penelitian pada tingkat pengetahuan baik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wawan dan Dewi (2010) dimana disebutkan lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Pembantu Dauh Puri, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai kehamilan risiko tinggi berada pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 85 orang (50,6%) dari 168 responden. Hal ini disebabkan karena pemberian informasi kesehatan oleh puskesmas sudah cukup baik, yang sangat berdampak pada pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC (Antenatal Care). Selain itu informasi mengenai kehamilan risiko tinggi tidak hanya bisa didapatkan di puskesmas saja, namun bisa di dapatkan dari buku yang terkait mengenai kehamilan risiko tinggi, media massa dan internet.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) di BPS Siti Mursidah Sumber Lawang Sragen terhadap 31 responden yang menunjukkan sebagian besar pengetahuan tentang risiko tinggi kehamilan berada pada tingkat pengetahuan cukup sejumlah 17 orang (54,8%), yang berpengetahuan baik sejumlah tujuh orang (22,6%), dan yang berpengetahuan kurang juga berjumlah tujuh orang (26,5%). Hal ini dikarenakan masih banyak ibu hamil yang kurang mengetahui

tentang pengertian dan macam-macam risiko tinggi kehamilan. Menurut Mubarak (2007) Perbedaan tingkat pengetahuan responden sangat bervariasi. Hal ini didukung oleh faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan sumber informasi.

SIMPULAN

Hasil analisis dan pengamatan didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil termasuk dalam rentang umur 20-35 tahun dengan jumlah 128 orang (76,2%) dari 168 responden. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar ibu hamil berpendidikan SMA dengan jumlah 80 orang (47,6%). Dari segi pekerjaan kebanyakan ibu hamil mempunyai pekerjaan dengan jumlah 105 orang (62,5%) dari 168 responden. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi didapatkan hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuannya baik dengan jumlah 85 orang (50,6%) dari 168 responden. Hal ini dikarenakan di Puskesmas Pembantu Dauh Puri telah memberikan informasi yang sudah cukup baik untuk ibu hamil misalnya dalam pemberian penyuluhan kesehatan dan pemberian buku KIA yang bisa dibaca oleh responden. Hal ini juga dipengaruhi oleh karakteristik responden seperti Umur, pendidikan dan pekerjaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Depkes RI, 2012, *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 AKI*. Jakarta.
- Depkes RI, 2009, *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*, Jakarta: Departemen Kesehatan dan JICA.
- Dinkes Kota Denpasar, 2011, *Laporan PWS-KIA Dinas Kesehatan Kota Denpasar*, Denpasar: Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
- Dinkes Kota Denpasar, 2012, *Laporan PWS-KIA Dinas Kesehatan Kota Denpasar*, Denpasar: Dinas Kesehatan Kota Denpasar.

- Dinkes Kota Denpasar, 2013, *Laporan PWS-KIA Dinas Kesehatan Kota Denpasar*, Denpasar: Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
- Dinkes Provinsi Bali, 2011, *Cakupan Kunjungan Ibu Hamil Menurut Kabupaten di Provinsi Bali*. Denpasar : Dinas Kesehatan provinsi bali.
- Dinkes Provinsi Bali, 2012, *Cakupan Kunjungan Ibu Hamil Menurut Kabupaten di Provinsi Bali*. Denpasar : Dinas Kesehatan provinsi bali.
- Ditjen Bina Gizi dan KIA Kemkes RI, 2013, *Ringkasan Eksekutif Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Bali*, Provinsi Bali, t.p.
- Iqbal Mubarak, Wahit dkk, 2007, *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manuaba, 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan*, Edisi 2, Jakarta: EGC.
- Nursalam, 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, Adhe Indah, 2013, *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Kehamilan di BPS Siti Mursidah Sumber Lawang Sragen*, STIKES kusuma husada Surakarta.
- Prawirohardjo,S., 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan RI : Bakti Husada.
- Suririnah, 2007, *Anda Termasuk Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi?* (online), available : <http://www.infoibu.com>, (13 januari 2014).
- Wawan, A. dan Dewi M., 2010, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO, 2010, *Maternal Mortality* (online), available : <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en>, (12 Januari 2014).
- Yuliawati, Kadek, 2012, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pembantu Dauh Puri*, Poltekkes Kemenkes Denpasar.